

## Peningkatan Pendapatan Perempuan *Single Parent* Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Pasca Covid 19

Nurhimmi Falahiyati<sup>1</sup>, Armanila<sup>2</sup>, dan Qori Rizqiah H Kalingga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas Al Washliyah Medan,  
Jalan Sisingamangaraja km. 5,5 nomor 10 a Medan, Indonesia, 20147.

<sup>2</sup>Program Studi PIAUD, Universitas Al Washliyah Medan,  
Jalan Sisingamangaraja km. 5,5 nomor 10 a Medan, Indonesia, 20147.

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum Universitas Quality,  
Jalan Ngumban Surbakti nomor 18 Medan, Indonesia, 12345.

**Correspondence:** Nurhimmi Falahiyati (nurhimmi19@gmail.com)

Received: 15 11 23 - Revised: 28 11 23 - Accepted: 20 12 23 - Published: 25 12 23

**Abstrak.** Kekerasan dalam rumah tangga khususnya yang terjadi pada perempuan dan anak terus mendapat sorotan tajam, dikarenakan efek buruk yang ditinggalkannya bisa merusak generasi bangsa. Ibu dan anak yang mengalaminya dapat merasakan ketakutan, trauma, ataupun depresi yang berkepanjangan apabila tidak ditangani dengan baik. Terhadap perempuan yang memilih berpisah karena kekerasan yang dialaminya, juga menghadapi tantangan dalam menghidupi diri dan keluarganya. Terlebih ketika pandemi covid 19 datang, membawa badai besar dalam stabilitas perekonomiannya. Perempuan *single parent* tersebut kesulitan memperoleh penghasilan karena jumlah lapangan pekerjaan yang berkurang karena adanya pemutusan hubungan kerja, ataupun menurunnya omset penjualan dari usaha yang dilakukan. Bahkan setelah pandemi covid 19 selesai, masih menyisakan masalah keuangan yang harus dihadapi perempuan *single parents* tersebut. Kegiatan dilakukan bersama mitra ibu-ibu Perwira Ar-Rahmah di Kelurahan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan memasak dalam jumlah besar atau katering dan pendampingan manajemen keuangannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan memasak mitra sehingga dapat meningkatkan pendapatan anggota perwira, khususnya yang merupakan *single parents*. Dari kegiatan yang dilaksanakan, ditemukan bahwa keterampilan mitra dalam mengolah berbagai jenis masakan masih sangat terbatas, dan kemampuan manajemen dalam pengelolaan katering juga masih rendah. Dengan dilakukannya kegiatan ini, keterampilan memasak mitra menjadi berkembang dan pengetahuan pengelolaan usaha katering juga meningkat.

**Kata kunci:** KDRT, perempuan, *single parent*, covid 19, memasak.

---

**Citation Format:** Falahiyati, N., Armanila, & Kalingga, Q.R.H. (2023). Peningkatan Pendapatan Perempuan Single Parent Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Pasca Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 149-158).

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2022, kekerasan dalam ranah personal menempati tingkat tertinggi sebesar 335.399 kasus (99.09%), dimana kasus yang paling dominan adalah kekerasan dalam rumah tangga. Selanjutnya diikuti kekerasan dalam ranah publik sebesar 3.045 kasus (0,9%) dan di ranah negara berjumlah 52 kasus (0,01%) (Komnas Perempuan, 2022). Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana di tahun 2021, terdapat 299.911 kasus (Komnas Perempuan, 2021). Di Sumatera Utara sendiri, kekerasan terhadap perempuan dan anak pada tahun 2020 terdapat 886 kasus, dan terjadi peningkatan pada tahun 2021 sebesar 40 % menjadi 1.265 kasus. Di tingkat Kabupaten/Kota, Kabupaten Deli Serdang menempati posisi kedua dengan tingkat kekerasan tertinggi (Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, perempuan dan anak menjadi kelompok yang paling rentan mendapat kekerasan, termasuk diantaranya kekerasan yang terjadi di dalam rumah tangga. Kekerasan yang terjadi menimbulkan berbagai macam efek, diantaranya adalah luka fisik, trauma dan ketakutan, rasa tidak percaya diri, bahkan yang lebih ekstrim, muncul pikiran untuk bunuh diri.

Ketika covid melanda, salah satu penyebab tingginya angka kekerasan dalam rumah tangga adalah karena faktor psikologi dan ekonomi. Menurunnya pemasukan keuangan yang disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja, berkurangnya omset, atau bahkan tutupnya usaha yang dijalankan membuat pencari nafkah merasa tertekan yang terkumpul menjadi emosi di dalam jiwanya (Lohy & Fauzi, 2021). Belum lagi kebijakan *stay at home* atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM) menyebabkan semua orang terkumpul di rumah dengan intensitas tinggi yang berpotensi terjadi gesekan dan kekerasan dari setiap anggota keluarga, terutama dari kepala keluarga.

Dari tindak kekerasan yang dialami, sebagian perempuan tersebut memilih untuk berpisah dari suaminya dan menjadi single parent bagi anak-anaknya. (Marwenny & Risa, 2022). Di Kabupaten Deli Serdang sendiri, selama covid 19 terjadi peningkatan perceraian yang disebabkan permasalahan nafkah yang tidak diberikan suami ke istri (Lubis, 2022). Dengan adanya perceraian tersebut, perempuan diharuskan dapat berperan ganda sebagai ayah yang berkewajiban memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan juga sebagai ibu yang merawat dan mendidik anak-anaknya (Kalingga et al., 2021).

Perempuan single parent yang terimbas pandemi covid juga terdampak di Kelurahan Percut Sei Tuan. Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Al Washliyah Medan bekerja sama dengan mitra, yaitu perwiritan Ar-Rahmah yang merupakan bagian dari organisasi yang dibawah oleh Badan Kenaziran Mesjid Al-Muthmainnah. Perwiritan ini berkedudukan di Lingkungan 8 Jalan Gelatik II Kelurahan Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Perwiritan Ar-Rahmah adalah kumpulan dari para perempuan yang biasanya sudah menikah untuk menimba ilmu agama secara informal yang beranggotakan sekitar 140 orang ibu rumah tangga, dimana hampir sepertiganya atau sekitar 40 orang adalah perempuan single parent, baik karena kematian maupun perceraian. Kegiatan utama perwiritan adalah pengajian, marhaban, penyelenggaraan jenazah, dan kegiatan insidental lain sesuai dengan kebutuhan. Selain itu anggota perwiritan juga aktif menyediakan katering atau makanan bagi anggotanya yang mengadakan pesta atau mengalami kemalangan. Taraf perekonomian anggota perwiritan sebagian besar adalah menengah ke bawah, dimana pendidikan, penghasilan, pengetahuan dan kesadaran mental dan hukum juga rendah.

Sejak pandemi covid 19 terjadi, kondisi ekonomi anggota perwiritan mengalami kemunduran, dikarenakan banyak anggota perwiritan yang berprofesi sebagai buruh harian lepas seperti pembantu rumah tangga, penjaga toko, atau petugas kebersihan yang diberhentikan atau dirumahkan. Selain itu, banyak juga anggota perwiritan yang berwirausaha kecil-kecilan seperti membuka warung, menjual jajanan dan sayuran masak mengalami penurunan omset secara signifikan, dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun. Tentu keadaan ini membuat perempuan single parent yang menjadi kepala keluarga menjadi kesulitan keuangan, dan tak jarang meminjam uang adalah jalan pintas yang diambil mereka, baik ke kerabat ataupun melalui pinjaman online. Bahkan hingga pandemi covid 19 berlalu, efeknya masih dirasakan. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian anggota perwiritan yang belum selesai cicilan pinjamannya.

Berdasarkan keadaan yang dialami oleh anggota perwiritan sebagai mitra, maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan pelatihan memasak dan manajemen keuangannya. Hal ini dilakukan mengingat salah satu kegiatan perwiritan adalah memasak katering untuk membantu anggotanya yang mengadakan pesta ataupun mengalami kemalangan. Ketika salah satu anggotanya mengalami kemalangan, maka anggota yang lain ikut membantu secara suka rela. Akan tetapi, apabila salah satu anggotanya mengadakan pesta, biasanya anggota perwiritan yang membantu akan diberikan fee

sebagai pengganti lelah. Tentu hal ini menjadi pemasukan yang cukup membantu bagi anggota perwiritan. Namun kegiatan memasak ini belum dikelola dengan baik dan kemampuan anggota perwiritan untuk mengolah berbagai jenis makanan masih terbatas, sehingga hasil dan pendapatan yang diperoleh belum maksimal. Pelatihan memasak dan pendampingan manajemen keuangannya ini dilakukan agar mitra memiliki keterampilan memasak yang lebih baik sehingga diharapkan pendapatannya akan meningkat melalui usaha katering yang lebih profesional.

## **MASALAH**

Pandemi covid 19 yang terjadi menyebabkan berbagai masalah muncul, mulai dari kekerasan dalam ranah personal yang dominan terjadi pada anak dan istri, juga terimbas pada perekonomian keluarga akibat akses yang terbatas, daya beli yang berkurang dan juga kehilangan pekerjaan. Hal ini juga dirasakan oleh ibu-ibu anggota perwiritan Ar-Rahmah. Anggota perwiritan, terutama yang merupakan single parent merasa kesulitan memenuhi kebutuhan ekonominya. Kebanyakan profesi mereka adalah buruh harian lepas seperti pembantu rumah tangga dan penjaga toko, ataupun berjualan kecil-kecilan dengan modal terbatas. Walaupun pandemi telah berlalu, tetap menyisakan kesulitan akibat utang yang sebelumnya diambil untuk penghidupan mereka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan dan perencanaan.

Tahapan ini dimulai dengan dilakukannya survey lokasi dan koordinasi bersama mitra terkait permasalahan yang dihadapi. Permasalahan umum yang terjadi adalah kurangnya pendapatan perempuan setelah perceraian, terlebih ketika pandemi covid datang, menyulitkan perempuan single parent dalam mencari nafkah. Dalam tahapan ini juga termasuk menyiapkan materi dan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan memasak dalam jumlah besar atau katering dan manajemen pengelolaannya kepada mitra, dalam hal ini adalah ibu-ibu perwiritan Ar-rahmah. Pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 September 2023 yang dihadiri oleh 30 orang anggota perwiritan yang biasanya terlibat dan membantu memasak di acara yang dilangsungkan anggota perwiritan lainnya.

Sebelum kegiatan pelatihan memasak dilaksanakan, tim pengabdian terlebih dahulu menyerahkan bantuan berupa peralatan memasak ke Perwiritan Arrahmah. Penyerahan bantuan peralatan memasak ini untuk memaksimalkan proses dan hasil kegiatan memasak yang dilaksanakan.

Pelatihan diawali dengan pemberian kuisisioner *pretest* kepada mitra beserta penjelasan cara pengisian kuisisioner tersebut. Selanjutnya, instruktur memberikan penjelasan mengenai bagaimana manajemen keuangan dan pengelolaan catering yang efektif agar dapat menghasilkan pemasukan yang maksimal bagi anggota perwiritan. Kemudian dilanjutkan dengan praktek memasak, dimana instruktur mengajarkan kepada mitra cara dan teknik memasak berbagai jenis makanan yang biasanya menjadi pilihan menu di acara besar ataupun pesta.

Di akhir pelatihan, diberikan kuisisioner *posttest* untuk mengukur tingkat pemahaman mitra terkait kegiatan yang telah dilaksanakan.

### 3. Tahap evaluasi.

Evaluasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk mengukur apakah telah berlangsung dengan lancar dan mencapai target yang diharapkan, dan sejauh mana dampak positif yang diterima mitra dari kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan memasak dalam jumlah besar atau catering berikut manajemen pengelolaannya dilaksanakan dengan lancar dan dengan antusiasme yang tinggi dari mitra. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta kegiatan sejak dimulainya kegiatan sampai dengan acara berakhir. Peserta juga aktif dalam berinteraksi terkait materi yang dijelaskan instruktur memasak, juga bersemangat dalam melakukan praktek memasak. Tema kegiatan diambil berdasarkan kebutuhan dari mitra yang mengalami kesulitan ekonomi efek dari pandemi covid 19. Fasilitator yang terlibat dalam kegiatan ini berupa tim pengabdian yang merupakan dosen dan mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Al Washliyah Medan, dan instruktur memasak yang berpengalaman dalam mengelola catering.

Fokus objek pengabdian kepada masyarakat ini adalah perempuan *single parent* yang memiliki masa lalu sebagai korban kekerasan dalam rumah tangga, dimana finansialnya menjadi sulit akibat pandemi covid 19. Untuk itu, tim pengabdian kepada masyarakat menggandeng perwiritan Ar-Rahmah sebagai mitra karena seluruh anggota

perwiritan adalah perempuan, dan hampir sepertinya adalah *single parent*, baik karena kematian maupun karena perceraian.

Perempuan yang mengalami kekerasan dan akhirnya memilih berpisah dan menjadi *single parent* memikul beban yang besar atas anak-anak yang diasuhnya. Perjuangan untuk merawat dan mendidik anak-anak, melakukan pekerjaan domestik sehari-hari, dan juga harus memenuhi peran ayah sebagai pencari nafkah dan memenuhi semua kebutuhan keluarga. Tindakan nyata yang sering dilakukan perempuan *single parent* untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan mencari pekerjaan sampingan, memanfaatkan kapital sosial keluarga, mengajukan pinjaman dana ke lembaga keuangan formal dan informal, ataupun dengan berhemat (Simanullang et al., 2022). Tak jarang juga mereka bertahan dengan menjual atau menggadaikan barang-barang berharga miliknya (Maulana et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan diteruskannya bantuan seperangkat peralatan memasak kepada Perwiritan Ar-Rahmah selaku mitra kegiatan. Penyerahan peralatan memasak ini dilakukan karena masih terbatasnya alat dan peralatan katering yang dimiliki Perwiritan Ar-Rahmah sehingga pendapatan yang diharapkan tidak maksimal.



**Gambar 1.** Penyerahan seperangkat peralatan memasak secara simbolis kepada Perwiritan Ar-Rahmah

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengelolaan katering yang baik, dimulai dari bagaimana sistem pencatatan keuangan, cara mengolah makanan, dan promosi usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek memasak, dimana peserta kegiatan diajari memasak berbagai jenis masakan secara langsung.



**Gambar 2.** Penyampaian materi pelatihan memasak dan manajemen pengelolaan katering



a

b

**Gambar 3.** Praktek memasak

Dari kegiatan yang dilaksanakan, dilakukan evaluasi kepada anggota perwira sebagai peserta kegiatan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, setiap peserta kegiatan diberi soal *pre-test* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta terkait berbagai jenis masakan dan manajemen pengelolaan katering sebelum materi disampaikan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari soal *pre-test* yang diajukan.

**Tabel 1.** Hasil *pre-test*

Kriteria	Jumlah	Presentasi
Rendah	16	53
Sedang	10	33
Tinggi	4	13

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 16 orang peserta memiliki pengetahuan yang rendah, 10 orang peserta memiliki pengetahuan sedang dan 4 orang peserta memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memang membutuhkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan tentang memasak dan pengelolaannya.

*Post-test* sebagai evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan *pre-test*. *Post-test* dilakukan di akhir setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi akhir ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang dilaksanakan dengan membandingkan kemampuan dan pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan dilaksanakan.

**Tabel 2.** Hasil *post-test*

Kriteria	Jumlah	Presentasi
Rendah	5	16
Sedang	16	53
Tinggi	9	30

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil *post-test* sebanyak 5 peserta memiliki kemampuan dan pengetahuan yang masih rendah, 16 orang memiliki pengetahuan sedang dan 9 orang memiliki pengetahuan yang tinggi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan dan pengetahuan memasak serta manajemen pengelolaan catering peserta kegiatan. Dengan adanya pelatihan memasak dan pendampingan manajemen pengelolaan catering diharapkan peserta kegiatan yang merupakan anggota dari Perwiritan Ar-Rahmah meningkat pendapatannya yang berasal dari usaha yang mereka lakukan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan memasak dalam jumlah besar atau catering berikut manajemen pengelolaannya. Hasil dari kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan mitra dalam memasak dalam jumlah besar atau catering semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mitra memasak berbagai jenis masakan yang sebelumnya belum dikuasai dengan baik. Peningkatan yang terjadi apabila dilihat dari *pre-test* dan *post-test* sebesar 16 persen. Pengetahuan mitra terkait manajemen pengelolaan usaha catering juga meningkat, sehingga diharapkan dari kegiatan

yang telah dilaksanakan, dapat meningkatkan pendapatan mitra dari usaha catering yang mereka kelola.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, yang telah memberikan pembiayaan kegiatan ini melalui hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tahun 2023 dalam Skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada perwira ar-rahmah sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Demikian pula kepada Universitas Al Washliyah Medan atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Utara. (2022). *Kekerasan terhadap perempuan dan anak provinsi sumatera utara tahun 2022*. 272, 14.
- Kalingga, Q. R. H., Falahiyati, N., & Sirait, A. R. (2021). Dampak Psikologis Perempuan Single Parent Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Humaniora*, 6(2), 90–96.
- Komnas Perempuan. (2021). Perempuan Dalam Himpitan Pandemi: Lonjakan Kekerasan Siber, Perkawinan Anak, dan Keterbatasan Penanganan di Tengah Covid-19, Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2020. In *Catatan Tahunan Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan* (1st ed., Vol. 1, Issue 3). Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan). <https://komnasperempuan.go.id/uploadedFiles/1466.1614933645.pdf>
- Komnas Perempuan. (2022). Komnas Perempuan, Bayang-Bayang Stagnansi: Daya Pencegahan Dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam Dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2021. In *Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan* (Issue 8.5.2017). <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2022-bayang-bayang-stagnansi-daya-pencegahan-dan-penanganan-berbanding-peningkatan-jumlah-ragam-dan-kompleksitas-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>
- Lohy, M. H., & Fauzi, A. M. (2021). PANDEMI COVID-19 DALAM KACAMATA SOSIOLOGI HUKUM. *Res Judicata*, 4(1), 83–98. <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/RJ/article/view/2475/pdf>
- Lubis, F. A. (2022). Pemetaan Sebab Tingginya Perceraian Masa Covid-19 Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan ...*, 537–556. <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.2830>
- Marwenny, E., & Risa, Y. (2022). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*. 01(01), 93–105.
- Maulana, R. F., Tawulo, M. A., & Jabar, A. S. (2021). Peran Single Parent Dalam

Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Andoolo Utama, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan). *Journal of Social Welfare*, 2(2), 215–224.

Simanullang, L. M., Elvawati, E., & Isnaini, I. (2022). Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 244. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54044>



© 2023 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).